

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, yaitu desa, desa adat, atau sebutan lain yang merupakan kesatuan dari masyarakat hukum yang memiliki kewenangan dalam mengurus dan mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, ataupun hak tradisional. Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat dalam rangka pembangunan kesejahteraan desa dengan memberdayakan kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan dan peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan perilaku kesadaran serta sumber daya melalui kebijakan, program, kegiatan serta pendampingan yang sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pembangunan desa dapat diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat desa meliputi kualitas hidup dan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan potensi ekonomi lokal, pembangunan sarana dan prasarana desa serta pemanfaatan sumber daya alam pada lingkungan setempat guna menjaga kelangsungan yang berkelanjutan.

Akhir tahun 2019, hampir seluruh dunia termasuk Indonesia dikejutkan dengan adanya infeksi berat dimana penyebabnya masih belum diketahui, jika dilihat dari laporan yang diterima dari Negara Cina kepada World Health Organization (WHO) teridentifikasi 44 pasien pneumonia yang berat di salah satu wilayah Kota yaitu Wuhan, Provinsi Hubei, China, yaitu dikenal sebagai infeksi virus Corona Virus Disease (COVID-19), dengan Cina sebagai kasus awal bermula dari sebuah pasar basah yang menjual berbagai hewan laut. Kemudian penyebaran kasus ini menjalar dengan cepat terutama di dalam Negara Indonesia, berdasarkan laporan dari Worldometer (2020), di antara beberapa negara yang terjangkit virus, Indonesia menduduki peringkat 32 daripada Amerika Serikat yang memiliki peringkat dengan kasus tertinggi.

Virus tersebut termasuk dalam penyakit menular dengan penyebabnya infeksi dari virus SARS-CoV2 atau dikenal dengan Virus Corona, WHO dan pemerintah

Indonesia menyatakan virus ini sebagai pandemi dunia sebuah bencana non alam berupa penyakit dimana memerlukan penanggulangan dengan melibatkan seluruh komponen dalam masyarakat. Berdasarkan dari keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana nonalam Penyebaran Corona Virus Discae 2019, (COVID-19) sebagai bencana nonalam secara nasional yang berdampak pada meningkatnya jumlah korban, kerugian materi serta menimbulkan implikasi permasalahan dalam bidang sosial ekonomi di Indonesia. Hampir seluruh Negara mendapatkan dampak buruk dinegaranya, menurut data BNPB yang menjelaskan tentang jumlah korban terinfeksi positif virus COVID-19 terus mengalami peningkatan, berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah sejak awal virus tersebut dikabarkan masuk di Indonesia seperti contohnya kebijakan mematuhi protokol kesehatan berdasarkan himbauan dari WHO, penyediaan fasilitas kesehatan bagi pasien yang terkena virus COVID-19, serta kebijakan pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*) meningkat menjadi Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) pada beberapa daerah yang sangat rentan terserang virus COVID-19.

Di Indonesia khususnya dilihat dari sisi perekonomian termasuk membawa konsekuensi yang sangat buruk disisi petani, perdagangan, pariwisata dan juga investasi. Dampak ini sangat membuat masyarakat Indonesia mengalami krisis ekonomi sebab banyak para pekerja yang di phk secara langsung, mencari tempat kerja susah, toko-toko banyak yang tutup serta kegiatan ekspor impor juga menimbulkan efek yang serius akibat adanya wabah ini yang dikeluhkan masyarakat Indonesia. Permasalahan perekonomian secara menyeluruh saat ini berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi khususnya di Indonesia.

Saat ini yang dibutuhkan yaitu peran aktif serta kebijakan pemerintah supaya bisa menanggulangi wabah yang menimbulkan kegelisahan di seluruh masyarakat Indonesia, tentu sangat penting bagi keberlangsungan hidup seluruh masyarakat terutama yang ada di Indonesia, terlebih pada masyarakat yang terdampak ekonominya akibat pandemi. Sehingga diharapkan peran pemerintah dalam menjaga perekonomian tetap stabil pada pandemi saat ini dengan kebijakan yang telah efektif dimana harapannya bisa mengembalikan keadaan perekonomian seperti semula.

Jika dilihat dari kegiatan perekonomian pada suatu Negara, masyarakat telah mengetahui tentang peran pemerintah yang dibagi menjadi tiga komponen diantaranya sebagai pengatur, produsen, dan konsumen. Peran sebagai pengatur (*regulator*), pemerintah menetapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, misalnya kebijakan fiskal. Peran pemerintah sebagai produsen adalah menyediakan sarana dan prasarana serta layanan umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, serta peran pemerintah sebagai konsumen yaitu pemerintah melakukan pembelian terhadap barang ataupun jasa pada pasar dengan bersumber dari perusahaan atau industri rumah tangga individu. (Nurkholis, 2019)

Peningkatan ekonomi ini ditujukan kepada masyarakat yang mengalami penurunan dalam perekonomian pada masa COVID-19, yang mengakibatkan dampak yang sangat relevan dalam hidup masyarakat terutama masyarakat di Desa Karangpring banyak bahkan hampir seluruh masyarakat wilayah Karangpring mengeluh tentang perekonomian mereka akibat wabah ini, tentunya masyarakat mengalami dampak dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Salah satu dampaknya yaitu sulit mencari pekerjaan, ekonomi, harga pangan lokal menurun terutama di bagian kopi mereka kesusahan untuk menjual kepada pengulak akibat adanya COVID-19 dan petani kesusahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan di Desa Karangpring masyarakat dominan pekerja Petani, Pekebun, dan Perdagangan. Dampak dari petani mereka tidak bisa menjual hasil panen akibat tempat yang biasanya untuk mengirim bahan pangannya tutup sementara, sedangkan bagi pekebun mereka tidak bisa mengirim hasil panen kopi kepada pembeli jika laku harga tidak seperti biasanya, adanya wabah ini mengakibatkan harga turun dengan sangat anjlok dan bagi para pekerja pabrik kopi masyarakat disuruh untuk tidak bekerja sementara sebab tidak adanya pemasukan untuk membayarnya. dan jika dari perdagangan banyak yang sudah tidak berjualan sebab diadakannya kebijakan PSBB dan Work Form Home tentu sangat minim pembeli. Jika dampak ini masih terus menerus maka dampak kemiskinan akan dapat berkepanjangan yang akan meningkatkan penurunan (resesi) ekonomi semakin buruk.

Dengan dampak yang sudah ada dan sudah jelas di kalangan masyarakat Desa Karangpring tentunya kondisi ini membutuhkan proses pengamatan peran pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi, dari segi mana pemerintah yang ada di Desa Karangpring untuk membantu kalangan masyarakat terutama kalangan bawah untuk mengurangi beban yang saat ini sedang ngempar-ngempar membuat kegelisahan untuk hidup sehari-hari. Dari peneliti yang di dapat peran pemerintah desa melakukan sebuah kebijakan guna meringankan dampak wabah COVID-19 pada masyarakat, dimana peran ini dapat membantu mengurangi beban masyarakat untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang diharapkan mampu terlaksana secara efektif supaya perbaikan pembangunan ekonomi dapat berjalan sesuai ekspektasi. Salah satu yang dilakukan pemerintah yaitu Desa Karangpring ini terkenal dengan Khas Bunga Mawar, petani bunga mawar yang sangat banyak namun hanya mengandalkan penjualan secara konvensional di sepanjang jalan protokol kota Jember. Padahal jika bisa dimanfaatkan lebih baik lagi maka akan menjadi komoditi produk baru yang mempunyai daya saing tinggi dan bisa menjadi produk andalan daerah agar bisa bersaing dengan produk-produk luar. Hal ini mengingat bahwa sebagian besar lahan masyarakat Sukorambi ditanami oleh mawar dengan luas kurang lebih 50 hektar. Lahan pertanian yang ada di Desa Karangpring merupakan lahan milik masyarakat Karangpring Pengelolaan lahan masih secara tradisional. Pawacika yang ada mempunyai inisiatif agar bunga mawar ini dapat menjadikan hasil lokal yang dapat membantu pemulihan ekonomi dimasa pndemi diantaranya hasil olahan mawar tersebut menjadi beberapa produk seperti teh mawar, parfum mawar, pomade mawar, air mawar, sirup mawar, permen mawar, cilok mawar, es cream mawar. Terkesan sangat unik jika membaca produk yang dihasilkan tetapi itulah kenyataan yang ada di lapangan, kemudian pemerintah desa membangun sebuah taman bermain yang terdapat dari beberapa umkm yang berjualan, didalam taman itu dinamakan dengan Rose Monument yang mempunyai arti khusus dari bunga mawar. Hal ini tentu membantu masyarakat yang mempunyai UMKM lokal untuk di kembangkan. Berbagai uraian di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Mawar dimasa Pandemi

COVID-19 (studi deskriptif pada pelaku petani mawar di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi) dimana kondisi ekonomi mengalami kegoncangan saat wabah COVID-19 yang dapat membawa dampak buruk bagi perekonomian masyarakat. Saat ini banyak keluarga yang dipusingkan dengan masalah perekonomian akibat pandemi COVID-19. Banyak permasalahan yang ditimbulkan karena pengaruh COVID-19, yaitu mendadak kehilangan penghasilan atau kehilangan pendapatan rumah tangga sehingga menimbulkan ketidakstabilan perekonomian dan berujung pada kemiskinan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Petani Mawar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang akan dicapai sebagai solusi permasalahan yang dipilih (tujuan obyektif), maupun untuk membantu pemenuhan kebutuhan perorangan (tujuan subyektif). Berdasar pada permasalahan di atas, tujuan pada penulisan ini adalah: untuk mengetahui Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Petani Mawar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Desa Karangpring, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan, atau sebagai masukan bagi petani mawar mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi Petani Mawar dimasa Pandemi COVID-19 di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam mengetahui peran pemerintah Desa dalam meningkatkan ekonomi petani mawar dimasa pandemi COVID-19 di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi pengetahuan khususnya dalam peran pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi pelaku petani mawar.

